

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Pendekatan yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam J. Moeleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subyek penelitian menjadi jelas. Jenis penelitian

¹Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal.4

yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat.² Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan atau penerapan perilaku *Ahlussunnah Waljamaah* siswa melalui kegiatan amaliyah NU. Maksudnya, perilaku siswa yang menjadi ciri khas aswaja yang tampak dari kegiatan amaliyah itu seperti apa. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, semua fakta baik secara lisan maupun tulisan dari berbagai sumber data yang didapat dari partisipan akan diuraikan secara jelas dan ringkas mungkin.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Terletak di desa Tunggangri Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi di tempat ini, Dengan alasan karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung berusaha membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, melalui pendidikan umum dan agama dan mayoritas siswanya juga sudah mendapat pendidikan agama dari orang tuanya. Namun kenyataannya dalam perilaku sehari-hari tidak jarang siswa

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 157

melakukan tindakan yang menyalahi aturan, sehingga tergolong melakukan kenakalan. Dengan fenomena tersebut, MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dibawah naungan LP Ma'arif NU yang memiliki semangat dan komitmen yang tinggi terhadap penyebaran faham *Ahlussunnah Waljamaah* versi *Nahdlatul Ulama* dengan menerapkan pembelajaran aswaja pada kegiatan belajar mengajarnya.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Dimana peneliti sebagai instrumen utama, yaitu bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia adalah sebagai pendukung.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitiab menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.³ Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat terhadap implementasi perilaku ahlussunnah waljama'ah siswa

³Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015, cet. Ke 22), hal. 223-224

melalui amaliyah NU. Pada penelitian ini penulis menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrument, untuk mendukung pengumpulan data di lapangan penulis memanfaatkan alat tulis berupa bolpoint dan buku catatan sebagai alat pencatat data.

Data yang penulis kumpulkan di lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian, jika dicermati dari segi sifatnya maka yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau pendapat yang kemudian diubah dalam bahasa tulis. Demikian juga dengan fenomena perilaku subyek akan diabstraksikan dalam bahasa tulis.

D. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁴ Fakta-fakta atau keterangan-keterangan tersebut diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi perilaku aswaja siswa melalui kegiatan amaliyah di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

Peneliti mencari fakta-fakta atau keterangan yang pertama yaitu melalui wawancara dimana wawancara dilakukan kepada narasumber yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran Aswaja serta sebagian siswa di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung tersebut.

⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

Yang selanjutnya melalui observasi, peneliti datang di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung ketika pembelajaran Aswaja dan pada saat siswa mengikuti kegiatan amaliyah *Ahlusunnah waljamaah* NU, serta melihat kondisi ketika para siswa mengikuti kegiatan tersebut.

Kemudian tahap dokumentasi, peneliti mendokumentasi ketika kegiatan amaliyah Aswaja NU berlangsung. Ketika wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Aswaja serta sebagian siswa yang terpilih untuk diwawancarai. Dan juga peneliti mendokumentasi tampak dari depan MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, ruang kelas, ruang latihan sholat, makam KH. Muhammad Sirodj, serta masjid yang setiap hari digunakan untuk melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai sumber informasi. Informan atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif juga disebut sumber data.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh seperti dikemukakan. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini di klasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ...hal.157

- 1) *Person*, yaitu sumber data berupa orang.⁶ Yang termasuk dalam sumber data ini adalah waka kurikulum, guru Aswaja (ke-NU-an), siswa, serta pihak yang terkait dengan implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* melalui amaliyah NU di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.
- 2) *Place*, yaitu sumber data berupa tempat atau benda.⁷ Misalnya, ruang kelas, mushola, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan yang ada di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.
- 3) *Paper*, yaitu sumber data yang berupa simbol-simbol, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.⁸ Data ini dapat diperoleh dari melalui dokumen yang berupa buku, papan pengumuman, dan dokumen lain yang diperlukan baik dari lokasi penelitian maupun dari luar lokasi penelitian yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat beberapa jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹ Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (yogyakarta: Teras, 2011), hal: 58-59

⁷*Ibid*, hal. 59

⁸*Ibid*, hal. 59

⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*,...hal.57

1. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah “suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi”.¹⁰ Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.¹¹

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹²

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.¹³

Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.

¹⁰Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 113

¹¹Ahmad Tanzeah dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal. 32

¹²Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234

¹³Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mendapatkan informasi daripada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.

Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Teknik ini wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan :

- a) Tenaga pendidik (Guru mata pelajaran Aswaja (ke-NU-an) di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung, dalam wawancara ini peneliti ingin

¹⁴Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hal. 140

mengetahui bagaimana implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljama'ah* siswa melalui amaliyah NU berupa sholawatan, ziarah kubur dan yasin-tahlil di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

- b) Siswa-siswi di sekolah yang diwawancarai bagaimana tanggapan tentang adanya amaliyah NU berupa sholawatan, ziarah kubur dan yasin-tahlil.
- c) Wakil Kepala bidang kurikulum yang diwawancarai mengenai implementasi perilaku *Ahlussunnah waljamaah* siswa melalui amaliyah NU berupa sholawatan, ziarah kubur dan yasin-tahlil.
- d) Kepala Sekolah diwawancarai mengenai implementasi perilaku *Ahlussunnah waljamaah* siswa melalui amaliyah NU berupa sholawatan, ziarah kubur dan yasin-tahlil serta perencanaan kedepan mengenai kegiatan-kegiatan dalam melestarikan ajaran *Ahlussunnah waljamaah* di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

2. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi kemudian melakukan pencatatan tentang obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut pedoman observasi.¹⁵

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 87

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁶

Dengan demikian metode ini mengharuskan penulis untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung. Penulis mengadakan pengamatan terlibat sehingga penulis banyak mengetahui aktivitas belajar mengajar yang terjadi di lembaga tersebut. Pada setiap akhir pengamatan penulis mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam ringkasan data untuk keperluan analisis data.

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹⁷

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa hal yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan sebagai data

¹⁶*Ibid*, hal. 84

¹⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian...*, hal. 66

untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁸

Teknik ini digunakan peneliti untuk ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan/data pendukung di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung yang meliputi:

- a. Latar belakang objek dan letak geografis MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung
- b. Sejarah, Visi dan Misi MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung
- c. Struktur organisasi MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung
- d. Keadaan para pengajar dan siswa MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung
- e. Sarana dan prasarana MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

Dokumentasi dalam penelitian ini juga meliputi foto kegiatan amaliyah NU, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta data siswa yang mengikuti kegiatan amaliyah yang menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan dan pembelajaran Aswaja. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks di MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung yang dibutuhkan.

¹⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 93

F. Teknik Analisis data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan yang lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹ Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.²⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²¹ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan siswa yang mengacu pada implementasi perilaku *ahlusunnah waljamaah* siswa melalui amaliyah NU.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 246

²⁰*Ibid*, hal. 247

²¹*Ibid*, hal. 338

menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil wawancara dengan objek yang meliputi guru dan siswa, analisis hasil observasi dan analisis hasil dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.²²

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian

²²*Ibid*, hal. 253

yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian- kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah- pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:²³

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menghasilkan data yang valid dan teruji kredibilitasnya. Adapun langkah- langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁴ Keikutsertaan

²³Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 320-321

²⁴*Ibid*, hal. 327

peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berdusta, menipu, berpura-pura. Peneliti di sini melakukan penelitian hingga mendapatkan informasi yang paling akurat.

2. Ketekunan atau keajekan pengamat

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.²⁵ Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

²⁵*Ibid*, hal. 329

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁶

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²⁷

Triangulasi dalam penelitian ini adalah Triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Apabila ada tiga sumber data, tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*,

²⁶*Ibid*, hal. 330

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 273

cross check, konsultasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan diskusi teman sejawat.

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu member masukan/ pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.²⁸ Langkah ini juga akan bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.
 - b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FTIK IAIN Tulungagung.
 - c. Menyerahkan surat ijin penelitian ke MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hal. 334

d. Konsultasi dengan guru mata pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.

b. Pengamatan amaliyah NU. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat implementasi perilaku *Ahlussunnah waljamaah* siswa melalui amaliyah NU.

c. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan implementasi perilaku *Ahlussunnah Waljamaah* siswa melalui amaliyah NU.

d. Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan.

e. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.

f. Menentukan subjek wawancara.

g. Melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas yang sudah ditentukan dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.

h. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.

i. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.

j. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.

k. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.

1. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala MTs Aswaja Tunggangri Tulungagung.